

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi terkait untuk mendapatkan data dan informasi mengenai *Manajemen Imarah Masjid Miftahul Jannah Tanjung Baru*. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun terkait *Manajemen Imarah Masjid Miftahul Jannah Tanjung Baru*. Selanjutnya data yang didapatkan akan disimpulkan dan dianalisis, sehingga dengan adanya analisa ini akan menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi masalah Manajemen Imarah Masjid Miftahul Jannah Tanjung Baru. Adapun hasil wawancara yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Imarah Masjid

a. Manajemen Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah masjidnya. Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki. Setelah administrasi masjid atau jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya pembinaan diantaranya: salat berjamaah, pengajian rutin dan pengajian akbar, majelis taklim, pengajian remaja, tadarus dan bimbingan membaca Al-Quran, ceramah, kunjungan (ziarah).⁴⁷

Berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah merupakan bentuk dari memakmurkan atau meramaikan masjid. Masjid bukan hanya sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah Swt., tetapi juga sebagai tempat bermusyawarah dalam memecahkan berbagai persoalan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, dan lain-lain. Banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan di masjid-masjid seperti kegiatan pembangunan dan memperindah masjid, kegiatan ibadah yaitu shalat, zikir, I'tikaf, membaca Al-Quran, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan juga dapat dilaksanakan di masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan Masjid Miftahul Jannah, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Arifin selaku salah satu imam Masjid Miftahul Jannah, mengatakan bahwa :

⁴⁷ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014, hal. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kegiatan yang biasa diadakan di masjid itu, biasanya shalat lima waktu, shalat jumat, yasinan, pendidikan non formal, peringatan hari besar Islam, shalat tarawih saat ramadhan. Ada juga yang mengadakan kajian-kajian.”

Kegiatan-kegiatan seperti shalat lima waktu dan shalat tarawih, shalat Jumat dilaksanakan oleh semua Masjid meskipun ada perbedaan program atau kegiatan lain di beberapa masjid. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Arifin selaku Imam Masjid Miftahul Jannah, bahwa :

“Mengenai pembinaan jamaah, saat ini Masjid Miftahul Jannah telah mengadakan program kegiatan harian rutin, yaitu Tahsin Al-Quran yang dilakukan ba’da subuh setiap hari Senin sampai Kamis. Tausiyah qobla dzuhur setiap harinya kecuali pada hari Jum’at. Selain itu, setelah sholat magrib ada pedidikan non formal.”⁴⁸

Hal ini menggambarkan bahwa manajemen dalam pembinaan jamaah harus mengoptimalkan suatu keadaan dan kondisi yang baik agar bisa menjadikan jama’ah masjid nya terorganisir dengan baik, dengan shalat berjama’ah majlis tak’lim dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Masjid Miftahul Jannah memiliki berbagai macam kegiatan yang dilakukan tiap harinya untuk meramaikan masjid dan menarik minat jamaah tidak hanya sekedar untuk mengikuti kegiatan tersebut tetapi juga melaksanakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Arifin selaku Imam Masjid Miftahul Jannah:

“Mengadakan kajian secara rutin sehingga membuat masjid menjadi makmur dengan jamaah yang sangat antusias untuk mengikutinya. Dapat kita lihat saat sebelum subuh, jamaah sudah berdatangan untuk mendengarkan tausiyah atau ceramah sebelum sholat subuh pada setiap hari jum’at, sabtu dan minggu.”⁴⁹

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa Masjid Miftahul Jannah memiliki cara tersendiri dalam memanjakan jamaahnya yang datang berkunjung. Dengan adanya tausiyah sebelum melaksanakan

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Arifin selaku imam Masjid Miftahul Jannah pada tanggal 29 Februari 2024.

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Arifin selaku imam Masjid Miftahul Jannah pada tanggal 29 Februari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sholat menjadi daya tarik sendiri bagi para jamaah untuk mengikutinya. Tausiyah yang diisi oleh para penceramah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sebagaimana tabel berikut yang menunjukkan jadwal penceramah di Masjid Miftahul Jannah.

Adapun maksud dari pernyataan di atas, bahwa peranan masjid selain sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam tidak lupa juga untuk mempertahankan kebersihan dari masjid itu sendiri. Selain memberikan keindahan dan kenyamanan dalam beribadah, kebersihan wc (Toilet) sangat berpengaruh untuk kenyamanan kita bersama. Karena kebersihan adalah sebagian dari Iman.

b. Manajemen Kesejahteraan Umat

Adapun kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah; sumbangan ekonomi dari masyarakat dan disalurkan kepada yang berhak, bimbingan dan penyuluhan bagi jamaah serta masyarakat, bakti sosial dalam membersihkan masjid ataupun lingkungan sekitar, rekreasi bersama remaja masjid, majelis taklim, pengurus masjid, jamaah, dan lain-lain.⁵⁰

Pemberdayaan infaq dan sedekah yang sering dilakukan guna membantu keluarga dekat yang membutuhkan dan fakir miskin dari kotak amal beserta dari masyarakat dengan cara ikhlas kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan dan berhak menerima sedekah sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diperkuat berdasarkan penjelasan dari Amirullah, mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah kegiatan sosial yang kami laksanakan secara bersama-sama pada bulan suci Ramadhan sudah menjadi rutinitas tahunan, Masjid Miftahul Jannah menyediakan bukaan tiap harinya untuk sekitar 100 orang, sedangkan pada hari sabtu itu untuk sekitar 150 orang. Masyarakat sekitar maupun pendatang sangat antusias ikut berbuka puasa di Masjid Miftahul Jannah ini. Pembagiannya unik, yaitu dengan pembagian kupon yang dibagi secara teratur. Selepas berbuka puasa mereka akan sholat berjamaah, ketika selesai sholat mereka akan duduk secara teratur di teras mesjid dan menyantap bukaan yang telah dihidangkan.”⁵¹

⁵⁰ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, Seni Memakmurkan Masjid, (Gorontalo; Ideas Publishing, 2014), hal. 132

⁵¹ Wawancara dengan bapak Amirullah selaku Ketua Masjid Miftahul Jannah pada tanggal 29 Februari 2024.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun penjelasan tambahan dari bapak Maruli selaku Sekretaris Masjid Miftahul Jannah, mengatakan bahwa :

“Masjid Miftahul Jannah selain memiliki program santunan anak yatim setiap Hari Raya Idul Fitri. Anak yatim yang disantuni sekitar 50 orang dengan melampirkan 1 lembar fotocopy Kartu Keluarga (KK). Masjid Miftahul Jannah juga menyediakan 200 bingkisan lebaran, bingkisan tersebut akan dibagikan setelah sholat shubuh pada Hari Raya Idul Fitri. Bingkisan tersebut nantinya akan dibagikan kepada kaum dhuafa terlebih dahulu.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam mulai dari hal terkecil seperti dalam kegiatan sosial zakat, infaq, dan sedekah dapat memberikan sebagian harta kepada fakir miskin, orang yang membutuhkan, anak yatim dan lain sebagainya, dengan rasa yang ikhlas dan mengharapkan pahala dari Allah SWT.

c. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja masjid dilakukan agar anak atau remaja memiliki kecintaan terhadap agama Islam, memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam. Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim yang berumur sekitar 15-18 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan, dan lain-lain. Memiliki kepengurusan sendiri layaknya pengurus masjid dan berlangsung dengan periode tertentu, serta memiliki kegiatan kegiatan sendiri. Lembaga remaja masjid juga harus memiliki aturan-aturan untuk memberikan arahan kegiatan.⁵³ Berdasarkan wawancara dengan bapak Maruli selaku Sekretaris Masjid Miftahul Jannah, mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini kita belum ada program dari remaja masjid, karena selama awal pembangunan, kita belum membentuk yang namanya remaja masjid. Tetapi kita akan membentuk remaja mesjid sebagai influencer yang akan mengelola akun media sosial salah satunya Instagram.”⁵⁴

⁵² Wawancara dengan bapak Maruli selaku Sekretaris Masjid Miftahul Jannah pada tanggal 29 Februari 2024.

⁵³ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 5

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Maruli selaku Sekretaris Masjid Miftahul Jannah pada tanggal 29 Februari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja masjid adalah suatu organisasi yang bertugas untuk melaksanakan usaha dan kegiatan masjid untuk mewujudkan terciptanya suatu tujuan. Pengurus masjid dapat membina dan mengarahkan remaja dalam berkegiatan. Namun, pembinaan yang dilakukan tidak menghambat remaja untuk mengeskpresikan kemauan dan kemampuan dalam berorganiasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab.

d. Kegiatan Keagamaan

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang mengendalikan seseorang, membuat dia taat pada Tuhan, dan menerapkan ajaran agama yang dititahkanNya.⁵⁵

Kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan keagamaan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah, dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, iyu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam Islam. Berdasarkan wawancara dengan bapak Maruli selaku Sekretaris Masjid Miftahul Jannah, mengatakan bahwa :

“Masjid Miftahul Jannah memiliki program kegiatan keagamaan rutin dari Majlis Taklim. Mereka membentuk jamaah khusus ibuk-ibuk. Kegiatan itu mengenai sholat, yaitu bagaimana caranya agar kita bisa sholat secara khusyuk, membaca ayat Al-Quran dengan benar dan itu ada guru tersendiri yang mengajarkannya. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu. Tidak hanya itu, ada juga kegiatan menyambut bulan suci Ramadhan, Isra' Mi'raj, Hari Raya Idul Fitri, berkurban, pelatihan, maulid Nabi SAW, Nuzulul Qur'an, dan hal bi halal.”⁵⁶

⁵⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press. 1984), hal.

9

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Maruli selaku Sekretaris Masjid Miftahul Jannah pada tanggal 29 Februari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengadakan pengajian rutin terhadap majelis taklim dan dengan agenda pelatihan tajwid, materi keagamaan dan mendengarkan ceramah agama maka para ibu-ibu majelis taklim, dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan serta dapat menambahkan wawasan keagamaan ibu-ibu majelis taklim.

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Amirullah selaku Ketua Masjid Miftahul Jannah, menyatakan bahwa :

“Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid ini. Selain memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra’ Mi’raj dan lain-lain. Konsep dari Masjid Miftahul Jannah ini adalah kami hanya menyediakan tempat atau hanya memfasilitasi saja. Masjid Miftahul Jannah sebagai tempat promosi atau pelaksanaannya. Misalnya, Kajian Majlis Taklim ada tim tersendiri yang mengelola acara tersebut.”⁵⁷

Kegiatan keagamaan dimasjid erat kaitannya dengan kemakmuran masjid karna pada hakikatnya kemakmuran masjid semakin banyaknya kegiatan yang dikuti oleh jama’ah masjid, karena sesungguhnya masjid yang makmur pada dasarnya adalah banyaknya jama’ah yang aktif didalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam pengertian luas yakni ibadah, baik ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah.

B. Pembahasan

Dalam Membentuk masjid sebagai suatu pusat pembinaan umat memang tidak semudah dan tidak bisa dengan alasan-alasan. Selain dibutuhkan ketekunan oleh pengurusnya, perlu juga manajemen dalam suatu pengelolaannya.

Setelah penulis melihat program kegiatan di masjid Miftahul Jannah, dan berdasarkan teori mengenai Manajemen pembinaan jama’ah, Manajemen kesejahteraan umat dan Manajemen pembinaan remaja masjid serta data yang penulis dapatkan dari Masjid Miftahul Jannah pada Bab V, maka dapat penulis analisis bahwa manajemen Masjid yang diterapkan oleh Masjid Miftahul Jannah sudah berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan berbagai penelitian tentang Manajemen Imarah Masjid Miftahul Jannah mengenai program-program dan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh pengurus masjid ini didapat dari hasil diantaranya yaitu :

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Amirullah selaku Ketua Masjid Miftahul Jannah pada tanggal 29 Februari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Imarah Masjid

a. Manajemen Pembinaan Jamaah

Berdasarkan teori tentang manajemen pembinaan jamaah seperti yang telah dikemukakan di bab II bahwa manajemen pembinaan jamaah di Masjid Miftahul Jannah telah terlaksana dengan baik. Masjid Miftahul Jannah bekerjasama langsung dengan para ustadz-ustad dan beberapa guru besar untuk membina jamaahnya dengan mengadakan kajian-kajian rutin, yang tentunya akan membawa pengaruh besar kepada para jamaah maupun masyarakat.

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah Masjidnya. Keadaan ini membuat jamaah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki oleh pengurus masjid agar terealisasi suatu imarah masjid dengan baik. Selain dari jamaah Masjid Miftahul Jannah, Masjid ini dimakmurkan pula oleh jamaah yang berdatangan dari luar lingkungan. Sehingga jamaah tersebut antara lain adalah jamaah yang melintas maupun berlalu-lintas pada menjelang shalat fardhu pada setiap harinya, maupun jamaah yang disekitar lingkungan Masjid Miftahul Jannah dengan sengaja datang ke masjid terutama pada shalat jum'at, dan demikian juga pada shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Hal yang demikian ini sangat dimaklumi, karena masjid ini terletak pada lokasi yang strategis. Dalam pembinaan berjamaah kegiatan shalat di Masjid Miftahul Jannah mulai meningkat serta upaya shalat berjamaah sudah aktif setiap shalat lima waktu.

Menurut pengamatan penulis, penerapan fungsi manajemen imarah dan riayah dalam konteks pembinaan jamaah Masjid Miftahul Jannah telah teraplikasikan seperti yang telah dijelaskan pada Bab V mengenai pengajian rutin bulanan maka kegiatan yang sifatnya pembinaan jamaah salah satu untuk memakmurkan Masjid Miftahul Jannah. Itu sudah berjalan lancar dengan baik karena sudah banyak sekali kegiatan yang terealisasikan seperti, Tahsin Al-Quran Ba'da Subuh setiap hari Senin sampai Kamis, Tausiyah Qobla Zuhur setiap harinya kecuali pada hari Jumat, Pendidikan nonformal. Pengajian rutin mingguan dengan berbagai macam materi yang disampaikan yaitu tentang aqidah, fiqh ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan membina agar para jamaah mengerti dan bisa menambah wawasan kepada jamaah mengenai materi-materi yang telah disampaikan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majelis taklim ibu-ibu diadakan pada sekali dalam sebulan setiap ba'da zuhur. Acaranya terdiri dari beberapa point yaitu pembukaan, pembacaan kalam ilahi, shalawat dan dilanjutkan dengan ceramah agama fiqih wanita, tajwid, sholat khusyuk serta tanya jawab jamaah.

b. Manajemen Kesejahteraan Umat

Kegiatan kesejahteraan umat seperti yang ada di Bab II dan berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan pada Bab V maka dapat disimpulkan bahwa Masjid Miftahul Jannah memang ada yang sudah berjalan dan ada yang kurang aktif seperti yang masih aktif sampai dengan sekarang ialah infaq dan shadaqah, kenapa penulis membicarakan seperti itu karna setiap kegiatan shalat jum'at yang satu minggu sekali itu diadakan kotak amal berjalan sehingga, jika ada jamaah yang ingin berbagi rizki dan bershadaqah untuk amal jariahnya bisa mengisi di kotak amal itu untuk membangun kesejahteraan umat kemakmuran Masjid Miftahul Jannah. Santunan anak yatim. Pembagian bingkisan lebaran kepada kaum dhufa.

Berdasarkan teori tentang kegiatan kesejahteraan umat Masjid Miftahul Jannah yang di kemukakan di bab II bahwa manajemen Imarah dan riayah dari bidang Kesejahteraan Umat belum berjalan dengan baik, dikarenakan beberapa faktor kegiatan yang tidak terealisasi yaitu tidak ada penyaluran zakat karena masjid ini milik perorangan bukan milik kelompok atau lembaga. Ini semua perlu dievaluasi oleh ketua masjid agar kegiatan kepengurusan selanjutnya bisa berjalan dengan baik dan efektif.

c. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Seperti yang dijelaskan Abu Ahmad, mengenai Pembinaan Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur 15-18 tahun. Kegiatan berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian, pengurus Ta'mir Masjid bidang pembinaan Remaja masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembinaan Remaja Masjid Miftahul Jannah belum aktif atau belum terbentuk. Dikarenakan pengurus yang belum membuka pendaftaran untuk menjadi remaja masjid.

Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen imarah dan Riayah masjid dalam konteks pembinaan remaja masjid belum dapat diaplikasikan karena belum dibentuknya remaja masjid karena faktor pengurus yang belum membentuk kelompok remaja masjid tersebut. Maka dari itu, pengurus harus secepatnya untuk membentuk Remaja Masjid agar program-program dan kegiatan yang ada di Masjid Miftahul Jannah dapat terlaksana dengan baik dan dapat mengadakan banyak kegiatan.

d. Kegiatan Keagamaan

Seperi yang dijelaskan oleh Harun Nasution, kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan keagamaan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah, dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim mislimat dalam Islam.

Maka penerapan fungsi manajemen imarah terhadap kegiatan keagamaan pada Masjid Miftahul Jannah dapat dibuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan melibatkan pengurus Masjid Miftahul Jannah dalam mengkoordinasi segala yang berkaitan dengan kegiatan ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaannya, susunan acara dari awal hingga akhir.

Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen imarah dan Riayah masjid dalam konteks kegiatan keagamaan Masjid Miftahul Jannah telah diaplikasikan. Hal tersebut terbukti bahwa dari beberapa kegiatan yang ada di Masjid Miftahul Jannah yang diterangkan diatas sudah banyak sekali kegiatan yang terealisasikan seperti, Kajian Akbar, peringatan Hari Besar Islam dengan kegiatan bervariasi dan pemanfaatannya bisa dirasakan langsung secara lebih kongkrit oleh masyarakat, misalnya pelatihan, maulid Nabi SAW, *Nuzulul Qur'an*, *hal bi halal*, isra mi'raj, hari raya idhul adha, hal ini dilakukan bertujuan untuk menjaga dan mempererat tali silahturahmi jamaah.